

Agus Suprijono, Dkk

**KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN
MENGHADAPI ERA NEW NORMAL**



Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal

Penulis:

Agus Suprijono, Dkk

Editor:

Rizal Mubit

Layout:

Agus Panjuwinata

Desain:

Mentari Prima

Copyright © 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2020

viii +319 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 9786236622100

Diterbitkan oleh:

IAIN Parepare Nusantara Press

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi, agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hubungan sosial-emosional yang menjadi salah satu substansi pembelajaran kini sudah mulai terkikis karena tuntutan pembelajaran daring. Hidup berdampingan dengan teknologi sejatinya tidak mampu menggantikan peranan guru sepenuhnya, bagaimanapun guru tetap menjadi fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masih adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di *era new normal* mimbulkan suatu keresahan dan memotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi dari para praktisi

maupun pemerhati pendidikan terkait dengan solusi yang bisa diterapkan. Kehadiran buku “Kesiapan Dunia Pendidikan Mneghadapi *Era New Normal*” merupakan suatu kompilasi dari berbagai pemikiran prkatisi pendidikan pada beberapa bidang kajian yang berbeda untuk tetap menghidupkan suasana pembelajaran di masa pandemi.

Kontibusi pemikiran penulis yang tidak hanya dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tapi juga dari berbagai universitas mulai sabang sampai marauke setidaknya memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan pola-pola penyelenggaraan pendidikan yang bisa dilakukan selama *Era New Normal*. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu model dan bisa menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaksana pendidikan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini terutama bagi semua penulis yang bersedia berkolaborasi dengan kami untuk menyatukan hasil pemikirannya dalam sebuah buku kompilasi ini. Semoga kolaborasi kita untuk pengembangan duni pendidikan terus terjalin, karena keberlangsungan pendidikan adalah tugas kita bersama untuk generasi penerus dan keberlangsungan Negara Indonesia.

Parepare, Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saepudin, M.Pd

DAFTAR ISI

Cover Dalam	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

***New Normal* sebagai Stimulus Penguatan Pendidikan
Karakter melalui Penerapan Model Pembelajaran
Heutagogi**

<i>Agus Suprijono</i>	<i>1</i>
-----------------------------	----------

Sekolah dalam Menghadapi *New Normal*

<i>Muhammad Mukhtar S.....</i>	<i>20</i>
--------------------------------	-----------

**Nilai Edukasi Ritual *Bereque* Lombok pada Masa Pandemi
Covid-19: Sebuah Kajian Etnografi**

<i>Lalu Nasrulloh.....</i>	<i>33</i>
----------------------------	-----------

**Kebijakan Strategis Perguruan Tinggi Swasta Menyambut
Era *New Normal***

<i>Febri Giantara.....</i>	<i>47</i>
----------------------------	-----------

***New Reality* sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan
Di Era *New Normal***

<i>Rustan Efendy, Nurleli Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi.....</i>	<i>63</i>
--	-----------

Pendidikan Era <i>New Normal</i> Berbasis Masalah <i>Sudirman</i>	81
Penggunaan Metode <i>Blended Learning</i> di Perguruan Tinggi Menuju <i>New Normal</i> <i>Junaidi dan M. Martindo Merta</i>	97
Implementasi <i>Mutual Adaptation</i> dan <i>Enactment Perspective</i> di Masa Pandemi dan Era <i>New Normal</i> <i>Hasmiah Herawaty</i>	114
Peran Perguruan Tinggi Menyikapi <i>New Normal</i> yang Diaplikasikan Ke Lahan Pertanian Padi di Karo Sumatera Utara <i>Amelia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun</i>	133
Upaya Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Era <i>New Normal</i> <i>Hidayat</i>	160
Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Pasca Pandemi Covid 19 <i>Suriadi</i>	176
Hadapi <i>New Normal</i>, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa <i>New Normal</i> <i>Ratnasari</i>	195
Era Kenormalan Baru dan Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang <i>Magdahalena Tjalla</i>	207

Penerapan Model Asig pada <i>New Normal</i> di Tengah Pandemi Covid-19	
<i>Syarifah Halifah</i>	222
<i>Facing The New Normal: Teaching English Vocabulary For Kids Using Indonesian Tradisional And Storytelling</i>	
<i>Niswatin Nurul Hidayati</i>	236
Mengkonstruksi Kesadaran Kritis dalam Pendidikan di Era <i>New Normal</i>: Telaah Perspektif Pedagogi Kritis	
<i>Ali Imron</i>	251
<i>Asertif Training dan Spiritual Connecting Sebagai Resiliensi Menjalani New Normal di Bidang Pendidikan</i>	
<i>Muhammad Rezza Septian</i>	262
Resiliensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi VBA di Masa <i>New Norma</i>	
<i>Linda, Nelly Fitriani, Martin Bernard</i>	275
Laboratorium Virtual Sebagai Alternatif Implementasi Pembelajaran Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19	
<i>Muhammad Arsyad</i>	292
Kontributor Buku	312



ERA KENORMALAN BARU DAN PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG

Magdahalena Tjalla

Prodi Tadris Bahasa Inggris IAIN Parepare

magdahalena.tj@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia di seluruh dunia secara drastis. Bidang pendidikan adalah salah satu sektor vital yang terdampak oleh pandemi ini, dan tenaga pendidik di negara berkembang seperti Indonesia merasakan pengaruh yang sangat besar. Pengaruh itu pada dasarnya disebabkan oleh perubahan kebiasaan yang dilakukan suka atau tidak suka yaitu mengubah kebiasaan pembelajaran termasuk evaluasi pembelajaran dari mode tatap muka menjadi mode online/daring.

Setelah beberapa waktu pemerintah berjuang melawan wabah Covid-19, yang diwujudkan dengan penerapan PSBB (pembatasan social berskala besar) di daerah-daerah yang termasuk zona merah berupa pebatasan berkumpul di ruang-ruang public seperti di pasar, pusat-pusat perbelanjaan, pelabuhan

udara dan laut, terminal bus dan kereta api, institusi pendidikan, bahkan rumah-rumah ibadah, muncul wacana baru yaitu *new normal* yang oleh badan bahasa diterjemahkan menjadi kenormalan baru.¹ Kenormalan baru dapat dipandang sebagai perubahan perilaku dan perubahan cara hidup masyarakat yang dilakukan agar mereka dapat tetap produktif di tengah pandemi². Kenormalan baru juga dapat diartikan sebagai penyesuaan pola hidup masyarakat di tengah pandemi dengan mengikuti protokol kesehatan yang ketat ketika beraktifitas di runag-ruang publik agar mereka dapat terhindar dari penularan virus *covid- 19*.³ Presiden Jokowi menggambarkan kehidupan masyarakat di masa kenormalan baru sebagai hidup berdampingan dengan virus yang dilakukan karena belum ditemukannya vaksin yang dapat mencegah manusia dari tertular virus. Pakar kesehatan memperkirakan virus ini masih akan hidup bertahan dalam waktu lama (Indonesia.go.id). Dapat dikatakan bahwa kenormalan baru adalah masa di mana masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang ketat dengan mematuhi protokol kesehatan untuk kelangsungan kehidupan mereka dalam berbagai aspek kehidupan di tengah pandemi virus Covid-19.

Skenario tatanan hidup kenormalan baru berarti penerapan protokol kesehatan yang ketat di berbagai aspek kehidupan. Dalam tatanan kehidupan baru ini, masyarakat menjaga jarak (physical distancing) ketika berada di runag-ruang publik, menggunakan masker ketika beraktifitas di luar rumah, serta membiasakan hidup

¹ Widiyani, Romsha. *Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah*. DetikNews.com. Sabtu, 30 Mei 2020 16:22 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>.

² Indonesia.go.id. Portal Informasi Indonesia. *Mengenal Konsep New Normal*. 31 May 2020, 19:54 WIB. <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>.

³ Indonesia.go.id. Portal Informasi Indonesia. *Mengenal Konsep New Normal*. 31 May 2020, 19:54 WIB. <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>.

sehat dan bersih. Dengan penerapan tatanan baru ini, masyarakat tetap dapat beraktifitas di tengah wabah Covid-19.

Pada intinya, wacana penerapan tatanan kehidupan baru ini dilakukan untuk mendongkrak perekonomian negara yang terpuruk selama penerapan PSBB di masa pandemic.⁴ Skenario kenormalan baru akan dilaksanakan berdasarkan kesiapan daerah dan hasil riset mengenai penyebaran virus Covid-19 di daerah masing-masing. Artinya, walaupun faktor pemulihan ekonomi masyarakat menjadi alasan utama penerapan tatanan kenormalan baru, tidak serta merta kenormalan baru dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan di setiap wilayah. Wacana ini dapat diwujudkan bila daerah sudah siap dengan rencana penerapan protokol kesehatan yang matang serta jumlah penderita virus semakin menurun.⁵

Selain sektor ekonomi, berbagai sektor kehidupan lainnya yang vital bagi kehidupan masyarakat juga mulai dibuka di era kehidupan kenormalan baru, termasuk sektor pendidikan.⁶ Penerapan tatanan hidup di masa kenormalan baru sangat erat kaitannya dengan adaptasi sektor pendidikan dengan pandemi virus *pandemi*. Penyesuaian dan perubahan ini telah dilakukan oleh banyak negara di dunia dalam semua tingkat pendidikan mulai dari level PAUD hingga perguruan tinggi seperti yang dilakukan oleh Finlandia, Australia, Korea Selatan, dan Jerman⁷. Indonesia tentu harus juga segera melakukan perubahan dalam sistem

⁴ Laucereno, Syke Febrina. RI Perlu New Normal Biar Ekonomi Jalan Lagi. DetikFinance. Kamis, 11 Juni 2020, 17:00 WIB. <https://m.detik.com>.

⁵ Widiyani, Romsha. Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah. DetikNews.com. Sabtu, 30 Mei 2020 16:22 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>.

⁶ Indonesia.go.id. Portal Informasi Indonesia. Mengenal Konsep New Normal. 31 May 2020, 19:54 WIB. <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>.

⁷ Khadafi, Muhammad. Pendidikan di Era New Normal, Joowi: Belajar dari 4 Negara ini. Bisnis.com. 4 Juni 2020. Kabarbisnis24.com.

pendidikan di era pandemi untuk memastikan kualitas pendidikan tercapai.

Mengiringi wacana kenormalan baru, Kemendikbud telah menyusun rencana di bidang pendidikan di masa tersebut. Tiga skenario yang telah ditetapkan pemerintah sebagai acuan proses pendidikan di masa kenormalan baru yaitu membuka sekolah dan kampus pada tahun ajaran baru, melanjutkan pembelajaran daring bila pandemi belum menunjukkan penurunan angka penderita sampai di akhir tahun 2020, serta menunda tahun ajaran baru sampai di bulan Januari 2021⁸ merupakan rencana yang dibuat pemerintah untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung dimasa pandemi.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan di Masa Pandemi Pandemi

Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran menjadi tren baru di masa pandemi *pandemi*, walaupun sebenarnya sebelum wabah segelintir dosen telah mendayagunakan teknologi dalam menghadirkan pembelajaran yang mengikuti zaman. Seperti diketahui bahwa dalam era Revolusi Industri 4.0 saat ini, teknologi telah mendisrupsi beragam aspek penting kehidupan manusia dengan penerapan otomatisasi, *artificial intelligence*, *big data*, dan *internet of things*.⁹ Disrupsi tentu saja juga sudah merambah dunia pendidikan terutama pendidikan tinggi, seperti beberapa kampus yang telah memungkinkan penerimaan mahasiswa baru secara daring serta kursus-kursus jarak jauh (*open online courses*) yang semakin menjamur. Pandemi corona memaksa para pendidik yang masih gagap teknologi pembelajaran untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru pembelajaran daring.

⁸ Kemendikbud, Pemerintah Siapkan Skenario Pembelajaran Akibat Dampak Pandemi. www.kemdikbud.go.id, 01 May 2020

⁹ Febrianyah, Dimas. Blended Learning dalam Era New Normal. *lbtimes.com*. 05 Juni 2020. <https://lbtimes.id/blended-learning-dalam-pendidikan-era-new-normal/>

Di masa pandemi *Pandemi*, kreativitas para pendidik lebih terpacu untuk menyajikan materi secara menarik. Beberapa pendidik telah membuat video pembelajaran agar peserta didik dapat lebih tertarik pada materi pembelajaran, juga agar mereka dapat dengan mudah memahami materi. Ini tentu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena video diketahui menjadi salah satu tontonan favorit generasi milenial. Selain itu, dengan memanfaatkan aplikasi teknologi komunikasi seperti what's up, telegram, video conference melalui zoom, maupun aplikasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran seperti google classroom, dan aplikasi pembelajaran dari Microsoft Office, para pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tradisional. Di masa pandemi Covid-19 ini, para pendidik terkondisikan untuk melakukan transformasi pembelajaran.

Selain pembelajaran dan perkuliahan yang dilaksanakan dalam jaringan (daring), fenomena positif yang banyak bermunculan di era *physical distancing* adalah seminar-seminar daring. Seminar-seminar yang dilaksanakan di masa sebelum pembatasan fisik diberlakukan biasanya dilaksanakan di suatu gedung tertentu di mana para peserta dari berbagai daerah berkumpul dengan mengeluarkan biaya yang tidak murah, apalagi jika diadakan di luar negeri. Karena seminar jarak jauh diadakan secara daring, panitia dapat meniadakan biaya penyewaan gedung, konsumsi, serta kelengkapan seminar bagi peserta, sehingga panitia seminar tidak memungut biaya dari peserta. Di pihak lain biaya akomodasi bagi peserta juga menjadi hilang. Ini tentu saja membuat para pendidik antusias untuk menjadi peserta. Selain bisa mengakses seminar daring yang dilaksanakan oleh institusi-institusi pendidikan di dalam negeri, mereka juga bisa mengakses seminar daring yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan ternama seperti Cambridge, serta perusahaan jasa teknologi software komputer

seperti Microsoft. Tak dapat disangkal bahwa wabah Pandemi membuka banyak peluang bagi para pendidik untuk memperkaya ilmu dan keterampilan mengajar di masa pandemic Covid-19.

Orang-orang yang optimis menganggap *physical distancing* di masa pandemi pandemi yang kemudian berlanjut di era kenormalan baru dapat dijadikan sebagai stimulan bagi Indonesia untuk mempercepat penyesuaian pendidikan dengan perkembangan zaman¹⁰ Penutupan sekolah dan kampus, telah memaksa para pendidik memanfaatkan teknologi komunikasi dalam penyampaian pembelajaran. Dengan berbagai level kecakapan mereka akan teknologi pembelajaran, sebagian pendidik mampu mengubah kebiasaan melakukan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring yang sebelumnya mereka hanya lakukan sekali-kali atau bahkan beberapa dari mereka belum pernah memanfaatkan pembelajaran jarak jauh sebagai pilihan metode pembelajaran. Inilah sisi positif yang dapat diambil dari wabah *pandemi*.

1. Tantangan Pendidikan Tinggi di Era Kenormalan Baru

Walaupun sebagian pendidik di perguruan tinggi telah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring di masa pandemi, pada umumnya perguruan tinggi masih merasakan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis internet. Kesulitan yang dialami oleh institusi pendidikan kita pada dasarnya disebabkan oleh ketidaksiapan mereka menyelenggarakan pembelajaran daring. Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (pada waktu itu) baru menginstruksikan perguruan tinggi untuk menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada tahun 2015, dan terbatas hanya untuk perguruan tinggi berakreditasi A. Di samping itu, pembelajaran daring membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk pengadaan server

¹⁰ Febrianyah, Dimas. Blended Learning dalam Era New Normal. Ibtimes.com. 5 Juni 2020. <https://ibtimes.id/blended-learning-dalam-pendidikan-era-new-normal/>

dan fasilitas. Karena itu, diantara sekian banyak perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia, hanya 7 perguruan tinggi yang mampu menerapkan pembelajaran daring sebelum masa pandemi¹¹. Kemudian, ketika pemerintah menginstruksikan sekolah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan pembelajaran berbasis internet untuk memutus rantai penyebaran virus *pandemi*, sebagian besar institusi pendidikan tinggi masih belum siap baik dengan infrastruktur dan hardware yang memadai, serta sumber daya manusia dosen dan mahasiswa yang cakap dalam teknologi pembelajaran.

Selama penerapan pembatasan fisik, sebagian besar perguruan tinggi merasakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menjadi beban yang berat. Di samping masalah jaringan yang tidak dapat diakses di beberapa daerah, sebagian dosen belum siap dengan materi daring, sebagian mahasiswa belum memiliki perangkat pembelajaran daring, serta mahalnya biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli kuota¹². Di tingkat institusi, hanya sekitar 5% dari seluruh perguruan tinggi di Indonesia yang telah mempunyai perangkat pembelajaran dalam jaringan yang memadai.¹³ Di pihak mahasiswa, pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan cenderung memberatkan mahasiswa karena banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen untuk menyelesaikan capaian pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Di sisi lain, pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan selama masa *physical distancing* yang oleh pakar pendidikan

¹¹ CNN Indonesia. APTISI:Cuma 30 Persen Kampus Bisa Belajar Online.Jumat, 19-06-2020, 14:09.

¹² Rilis Lampung. Dampak Pandemi pada PTS. 28 apr 2020, 17:31 WIB.<https://m.lampungrilis.id>.

¹³ CNN Indonesia. APTISI:Cuma 30 Persen Kampus Bisa Belajar Online.Jumat, 19-06-2020, 14:09.

disebut *fully online learning*¹⁴ dianggap memiliki beberapa kekurangan. Pembelajaran daring tanpa tatap muka hanya menyentuh aspek kognitif dari peserta didik. Jika dihubungkan dengan Taksonomi Bloom, ada tiga domain dalam pendidikan yang harus disentuh dalam proses pembelajaran selain domain kognitif, juga afektif dan psikomotorik.¹⁵ Karena itu mahasiswa yang belajar di rumah dalam jangka panjang bisa merasakan perasaan terkucil karena ketiadaan interaksi dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran daring juga dikatakan tidak selentur pembelajaran tatap muka, di mana ketika mahasiswa tidak memahami materi yang diajarkan, pendidik bisa segera menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik.Selain itu, pembelajaran daring memerlukan persiapan ekstra baik dari dosen maupun mahasiswa.¹⁶ Mengingat masih adanya beberapa kekurangan yang ditemukan pada model pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama masa pandemi, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi perlu memikirkan model pembelajaran yang efektif di masa krisis agar kualitas pendidikan tetap dapat tercapai.

Perguruan tinggi Indonesia bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi setara dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), mengembangkan kurikulum yang adaptif terhadap tantangan pendidikan di segala zaman. Seperti di masa wabah pandemi ini, kurikulum harus bisa menghadapi tantangan yang ada, mampu mengakomodasi kondisi bukan hanya di masa kini, tetapi juga masa depan. Pada masa pandemi ini, perguruan tinggi di

¹⁴ Tomlinson, Brian & Whittaker, Claire. 2013. *Blended Learning in English Language Teaching: Course Design and Implementation*. London:British Council.

¹⁵Febrianyah, Dimas. *Blended Learning dalam Era New Normal*. Ibtimes.com. 05 Juni 2020. <https://ibtimes.id/blended-learning-dalam-pendidikan-era-new-normal/>

¹⁶ Republika Online. *Ini Kelemahan Pembelajaran Daring Menurut Pengamat*. Thursday, 4 Juni 2020, 17:08 WIB. <https://republika.co.id/berita//qbecmn370/ini-kelemahanpembelajaran-daringmenurut-pengamat>.

Indonesia harus membaca kondisi yang sedang terjadi, bagaimana kondisi global di era wabah, serta memprediksi masa setelah wabah berakhir.¹⁷ Kemudian, yang paling penting adalah penyediaan infrakstruktur yang memadai di setiap perguruan tinggi untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik.¹⁸

2. Peluang Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi

Sebagaimana dijelaskan di bagian sebelumnya, wabah *pandemi* telah memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam pendidikan Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Perubahan mode pembelajaran dari tradisional ke pembelajaran daring menjadi tren pembelajaran yang menjadi satu-satunya opsi untuk menekan jumlah penularan virus. Disrupsi teknologi di bidang pendidikan yang dilakukan karena tekanan pandemi memaksa para pendidik dan pembelajar beradaptasi dengan teknologi pembelajaran. Karena itu, pandemi memberi kita peluang untuk melakukan transformasi pendidikan berupa penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kekurangan yang ditemukan pada pembelajaran daring yang diterapkan selama pandemi memungkinkan perguruan tinggi untuk mencari jalan tengah berupa metode pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran berbasis internet dan pembelajaran tatap muka yang telah biasa dilakukan oleh para pendidik di perguruan tinggi. Metode yang mencampurkan antara teknologi dan pembelajaran tradisional ini dikenal

¹⁷Kasih, Ayunda Pininta. New Normal Dunia Pendidikan. Akademisi Unair: Kurikulum Harus Adaptif. Kompas. Com. 4 Juni 2020. 08:30 WIB. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/04/083013671/new-normal-dunia-pendidikan-akademisi-unair-kurikulum-harus-adaptif?page=all>.

¹⁸ Kasih, Ayunda Pininta. New Normal Dunia Pendidikan. Akademisi Unair: Kurikulum Harus Adaptif. Kompas. Com. 4 Juni 2020. 08:30 WIB. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/04/083013671/new-normal-dunia-pendidikan-akademisi-unair-kurikulum-harus-adaptif?page=all>.

dengan nama *blended learning*. Wacana penggunaan *blended learning* mengemuka dalam situasi pembatasan fisik karena metode pembelajaran yang berbasis teknologi ini diyakini memiliki beberapa kelebihan seperti (1) memungkinkan penyesuaian jam belajar di sekolah atau kampus karena sebagian pembelajaran bisa dilakukan di rumah. Hal ini memungkinkan pembatasan jumlah orang di sekolah/kampus dalam satu waktu; (2) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik karena pembelajaran tidak monoton dilakukan di satu tempat tertentu saja, artinya bisa dilakukan di rumah dan di sekolah/kampus; dan (3) lebih akurat dalam penyampaian informasi karena menggunakan bantuan teknologi pembelajaran.¹⁹

Dalam konteks pendidikan tinggi, metode ini dianggap sebagai metode pembelajaran yang lengkap karena menggabungkan teknologi dengan pembelajaran di kelas. Metode ini terbukti dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran sekaligus menghemat biaya.²⁰ Dibandingkan dengan *fully online learning*, *blended learning* memiliki dua kelebihan yaitu adanya proses sosialisasi di mana peserta didik dapat saling berbicara, memperkenalkan diri, bertanya, dan “memasuki” lingkungan belajar bersama, yang menjadi inti dari *blended learning*. Yang kedua, adanya proses “mendapatkan perhatian” di mana mahasiswa meninggalkan kehidupan rumah mereka, memasuki kelas atau laboratorium, serta termotivasi dan bersemangat karena kehadiran dosen.²¹

¹⁹ Febrianyah, Dimas. *Blended Learning dalam Era New Normal*. lbtimes.com. 05 Juni 2020. <https://lbtimes.id/blended-learning-dalam-pendidikan-era-new-normal/>

²⁰ Tomlinson, Brian & Whitteker, Claire 2013. *Blended Learning in English Language Teaching: Course Design and Implementation*. (London: British Council), h. 18.

²¹ Bersin, John. *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*. (San Fransisco: Pfeiffer), hal.66-67.

Perguruan tinggi perlu mempertimbangkan untuk menggunakan blended di masa kenormalan baru untuk mencegah penularan virus pandemi yang semakin meluas serta untuk menjaga kualitas pendidikan tinggi tetap terjaga. Selama ini, hanya enam perguruan tinggi yang telah menerapkan PJJ yaitu Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Surabaya, Universitas Binus serta AMKOM Yogyakarta²² Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, pemerintah perlu menjamin tersedianya prasarana pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, perguruan tinggi perlu memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada pendidik dan mahasiswa untuk menguasai teknologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Aplikasi *blended learning* di perguruan tinggi dapat menjadi alternatif metode pembelajaran di perguruan tinggi bahkan setelah wabah berakhir. Perguruan tinggi dapat menyesuaikan metode pembelajaran ini dengan kondisi internal maupun kondisi daerah lokasi perguruan tinggi.²³ Dengan penerapan pembelajaran berbasis teknologi, peran dosen dalam pembelajaran akan bergeser menjadi fasilitator, dan mahasiswa akan memainkan peran yang lebih banyak, sehingga pembelajaran aktif (*active learning*) perlahan-lahan akan terwujud. Dampak positif dari kondisi ini adalah dosen memiliki waktu yang lebih banyak untuk meneliti dan melakukan pengabdian pada masyarakat. Pembelajaran daring juga dapat memotivasi mahasiswa berpikir secara multidimensional,

²² Afidah Nur Aslamah. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh bagi Mahasiswa. Suara.com. Selasa 07 April 2020, 10:46 WIB. <https://www.suara.com>.

²³ JPNN.com. Dua Skenario Kemenag untuk PTKI di Masa New Normal. Jumat, 12 Juni 2020 - 19:44 WIB. <https://www.jpnn.com/news/dua-skenario-kemenag-untuk-ptki-di-masa-new-normal>.

kreatif, dan berpusat pada problem solving.²⁴ Demikian pula, kolaborasi antara pendidik dan pembelajar, serta lembaga pendidikan dan orang tua yang telah terjalin selama masa pandemi, menjadi asset yang akan berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di masa depan. Masa krisis di era pandemi telah memberi peluang bagi transformasi pendidikan Indonesia menuju pendidikan yang lebih berkualitas.

SIMPULAN

Setelah membahas mengenai tantangan pendidikan tinggi di masa pandemi dan kenormalan baru, serta peluang yang mungkin diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandemi covid-19 telah memunculkan beberapa inovasi pendidikan berbasis teknologi seperti pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran daring), dan seminar dalam jaringan (seminar daring).
2. Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi pembelajaran untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan teknik penilaian yang mampu mengukur hasil pembelajaran pembelajar di masa kenormalan baru.
3. Disrupsi teknologi dalam bidang pendidikan tinggi adalah suatu keniscayaan. Karenanya pemerintah harus menyiapkan infrastruktur dan software yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis teknologi yang merata di seluruh pelosok daerah di Indonesia.
4. Perguruan tinggi harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran agar kualitas pendidikan Indonesia mampu bersaing dengan Negara-negara lain di dunia.

²⁴ Rahmat Tri Prawira Agara. Pendidikan tinggi dan model pembelajaran di masa pandemic. Geotimes. Senin 22 Juni 2020. <https://geotimes.co.id>.

5. Pendidikan tinggi harus berinovasi menciptakan metode pembelajaran yang dapat digunakan di masa krisis seperti masa kenormalan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agara, Rahmat Tri Prawira. Pendidikan Tinggi dan Model Pembelajaran di Masa Pandemi. Geotimes. Senin 22 Juni 2020. <https://geotimes.co.id>. (Diakses pada 25 Juni 2020).
- Aslamah, Afidah Nur. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Jarak Jauh bagi Mahasiswa. Suara.com. Selasa 07 April 2020, 10:46 WIB. <https://www.suara.com>. (Diakses pada 25 Juni 2020).
- Febrianyah, Dimas. Blended Learning dalam Era New Normal. Ibtimes.com. 05 Juni 2020. (Diakses pada 12 Juni 2020).
- Tomlinson, Brian & Whitteker, Claire 2013. Blended Learning in English Language Teaching: *Course Design and Implementation*. London: British Council.
- Bersin, John. 2004. The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned. Pfeiffer: San Fransisco.
- CNN Indonesia. APTISI: Cuma 30 Persen Kampus Bisa Belajar Online. Jumat, 19-06-2020, 14:09. <http://m.cnnindonesia.com>. (Diakses pada 15 Juni 2020).

Indonesia.go.id. Portal Informasi Indonesia. Mengenal Konsep New Normal. 31 May 2020, 19:54 WIB. [https:// indonesia.go.id /ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal](https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal). (Diakses pada 12 Juni 2020).

JPNN.com. Dua Skenario Kemenag untuk PTKI di Masa New Normal. Jumat, 12 Juni 2020, 19:44 WIB. [https:// www.jpnn.com/news/dua-skenario-kemenag-untuk-ptki-di-masa-new-normal](https://www.jpnn.com/news/dua-skenario-kemenag-untuk-ptki-di-masa-new-normal). (Diakses pada 16 Juni 2020).

Kasih, Ayunda Pininta. New Normal Dunia Pendidikan. Akademisi Unair: Kurikulum Harus Adaptif. Kompas.com. 4 Juni 2020. 08:30 WIB. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/04/083013671/new-normal-dunia-pendidikan-akademisi-unair-kurikulum-harus-adaptif?page=all>). (Diakses pada 15 Juni 2020).

Kemenko PMK. Pemerintah Siapkan Skenario Pembelajaran Akibat Dampak Covid-19. www.kemokopmk.go.id. 01 May 2020. (Diakses pada 22 Juni 2020).

Khadafi, Muhammad. Pendidikan di Era New Normal, Joowi: Belajar dari 4 Negara ini. Bisnis.com. 4 Juni 2020. Kabarbisnis24.com.(Diakses pada 115 Juni 2020).

Laucereno, Syke Febrina. RI Perlu New Normal Biar Ekonomi Jalan Lagi. DetikFinance. Kamis, 11 Juni 2020, 17:00 WIB. <https://m.detik.com>. (Diakses pada 25 Juni 2020).

Republika Online. Ini Kelemahan Pembelajaran Daring Menurut Pengamat. Thursday, 4 Juni 2020, 17:08 WIB.

<https://republika.co.id/berita//qbecmn370/ini-kelemahan-pembelajaran-daringmenurut-pengamat>. (Diakses pada 12 Juni 2020).

Rilis Lampung. Dampak Covid-19 pada PTS. 28 April 2020, 17:31. WIB. <https://m.lampungrilis.id>. (Diakses pada 15 Juni 2020).

Tomlinson, Brian & Whittaker, C. 2013. Blended Learning in English Language Teaching: Course Design and Implementation, London:British Council.

Widiyani, Romsha. Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah. DetikNews.com. Sabtu, 30 Mei 2020 16:22 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>. (Diakses pada 12 Maret 2020).